



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas IV SD

Herdiana AT¹, Erma Suryani Sahabuddin², Fatmawaty³

¹UPT SD Negeri 91 Uloe

Email: atherdiana@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: ermasuryani@unm.ac.id

³SD BTN Pemda

Email: fatmawaty71@guru.sd.belajar.id

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The problem in this research is the low social care attitude of the class students. The purpose of this Classroom Action Research is to describe the application of the problem-based learning model in developing social care attitudes for Class IV students. The focus of this research is the fourth grade students of UPT SD Negeri 91 Uloe in the even semester of 2020/2021, totaling 13 people. The approach used in this research is qualitative. The type of research used is the application of problem-based learning models and students' social care attitudes. Data collection techniques in this study is through observation and documentation techniques. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results of the study observed that student learning activities in the first cycle were in the sufficient category and the second cycle was in the good category so that it had an effect on increasing the social care attitude of students who in the first cycle were in the less category and in the second cycle was in the good category.

Keywords: *Kepedulian Sosial; Model Pembelajaran; Berbasis Masalah.*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap peduli sosial siswa kelas. Tujuan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mendeskripsikan penerapan Model pembelajaran berbasis masalah dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa Kelas IV. Fokus penelitian ini yaitu siswa kelas IV UPT SD Negeri 91 Uloe pada semester genap 2020/2021 yang berjumlah 13 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan sikap peduli sosial siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik obeservasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dari peneltian tersebut hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik sehingga berpengaruh pada peningkatan sikap peduli sosial siswa yang pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus II berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Social Care; Learning Model; Problem-Based.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas adalah transmisi dan transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, konten pendidikan yang dipelajari tidak semata berupa prestasi tetapi juga sikap. Sehingga aspek yang menjadi fokus utama dari kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar berdasarkan tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter.

Salah satu pembentukan karakter yang perlu dibentuk sejak usia dini adalah sikap kepedulian social, namun yang terjadi dilapangan masih banyak peserta didik yang belum memiliki sikap kepedulian social. Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk (2010) makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial. Hera Lestari Malik (2008) menjelaskan bahwa Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Sehingga nantinya manusia dalam berinteraksi akan saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya.

Untuk dapat mengatasi hal-hal tersebut diperkirakan salah satu cara yang dianggap tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Serafino (Nurdyansah, 2016) pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Kemendikbud (Abidin, 2014:159) memandang model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

METODE

Penelitian dilakukan pada siswa IV UPT SD Negeri 91 Uloe tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri atas 13 siswa. Fokus penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pengembangan sikap kepedulian sosial siswa kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kepedulian sosial. Penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu diawali dengan mengecek segala dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk menjadi tolak ukur kemampuan siswa. Observasi yang dilakukan pada siswa untuk mengetahui sikap keterampilan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 91 Uloe. Data yang didapatkan dalam penelitian meliputi hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat disajikan dalam tabel peresentasi berikut:

Tabel 1. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	-	-	1	3
C	2	2	4	3	6
K	1	3	3	1	2
Jumlah skor yang diperoleh			7		11
Presentase			46 %		66 %

**Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil observasi*

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 46 % pada pembelajaran pertama dapat dikategorikan Kurang sedangkan 66 % pada pembelajaran kedua apabila dikategorikan berada pada kategori Cukup.

Berdasarkan analisis, gambaran umum tentang statistik penilaian kepedulian sosial siswa setelah dilaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran pada siklus 1 (Pertemuan 1 dan 2) sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Pemerolehan Kepedulian Sosial Siklus I

Kriteria Penilaian Kepedulian Sosial	Nilai Statistik	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Subjek	13	
Skor rata – rata	2,05	2,22
Skor tertinggi	3	3
Skor terendah	1,33	1,66

Adapun tabel distribusi frekuensi dan presentase nilai hasil penilaian sikap peduli sosial siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) yaitu berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Penilaian Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi	Presentase	Presentase
3,51 – 4,00	Sangat Baik (Membudaya)	-	-	0%	%
2,67 – 3,50	Baik (Mulai Berkembang)	2	4	15,38%	31%
2,17 – 2,66	Cukup (Mulai Terlihat)	8	5	61,53%	38,46%
0,00 – 2,16	Kurang (Belum Terlihat)	3	4	23,07%	31%
Jumlah		13	13	100%	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Adapun hasil presentase kriteria pemerolehan sikap peduli sosial siklus I dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 91 Uloe data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Pemerolehan Sikap Peduli Sosial Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Nilai Sikap	Kategori	Frekuensi		Presentase (%)	
		P 1	P 2	P 1	P 2
2,67 – 4,00	Tuntas	2	4	15,38 %	31%
0,00 – 2,66	Tidak Tuntas	11	9	84,61 %	69,23%
Jumlah		13	13	100%	100%

Hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai sikap peduli sosial pada siklus I belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan belum mencapai 75% dan rata-rata pemerolehan sikap adalah 2,17 masih dalam kategori cukup (mulai terlihat) dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tercermin dalam tabel berikut:

Tabel 5. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	2	6	3	9
C	2	2	4	2	4
K	1	1	1	-	-

Jumlah skor yang diperoleh	11	-	13
Presentase	73%	-	86%

*Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil observasi

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 73% pada pembelajaran pertama dapat dikategorikan Cukup sedangkan pada pembelajaran kedua sudah mencapai 86% dan berada pada kategori Baik (B).

Berdasarkan analisis, gambaran umum tentang statistik penilaian sikap peduli sosial siswa setelah dilaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran pada siklus II (Pertemuan 1 dan 2) sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Pemerolehan Sikap Peduli Sosial Siklus II

Kriteria Penilan Sikap Peduli Sosial	Nilai Statistik	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Subjek	13	
Skor rata – rata	2,36	2,68
Skor tertinggi	3	3
Skor terendah	1,66	2

Adapun tabel distribusi frekuensi dan presentase nilai hasil penilaian sikap peduli sosial siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) yaitu berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Nilai Hasil Penilaian Sikap Peduli sosial Pada Siklus II (Pertemuan 1 Dan 2)

Interval Nilai	Katagori	Prekuensi	Prekuensi	Presentase	Presentase
3,51 – 4,00	Sangat Baik (Membudaya)	-	-	-	-
2,67 – 3,50	Baik (Mulai Berkembang)	10	11	77%	85%
2,17 – 2,66	Cukup (Mulai Terlihat)	2	2	15,38%	15%
0,00 – 2,16	Kurang (Belum Terlihat)	1	-	7,69%	0%
Jumlah		13	13	100%	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Adapun hasil presentase kriteria pemerolehan sikap peduli sosial siswa siklus II dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa IV UPT SD Negeri 91 Uloe dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Pemerolehan Sikap Peduli Sosial Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Nilai Sikap	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		P 1	P 2	P 1	P 2
2, 67 – 4,00	Tuntas	10	11	77%	85%
0,00 – 2,166	Tidak Tuntas	3	2	23%	15%
Jumlah		13	13	100%	100%

Hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai sikap peduli sosial pada siklus II sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan menunjukkan bahwa mencapai 75% dan rata-rata pemerolehan sikap adalah 2,68 pada kategori baik (mulai berkembang)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Kemudian, hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik sehingga berpengaruh pada peningkatan sikap peduli sosial siswa yang pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkembangkan sikap peduli sosial siswa di kelas IV UPT SD Negeri 91 Uloe.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap peduli sosial yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada siswa kelas kelas IV UPT SD Negeri 91 Uloe, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Disarankan bagi guru bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk dapat menumbuhkembangkan sikap peduli sosial siswa.
2. Guru kelas diharapkan dapat menguasai beberapa model pembelajaran serta penggunaan media yang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa agar dapat menarik minat belajar dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
3. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam melakukan penelitian serupa baik berupa materi ataupun tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Alma, Buchari, 2010. *Guru profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabet
- Hera Lestari Malik, dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurdyansyah dan Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center